BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Alur Pembahasan

Penelitian ini secara umum adalah penelitian bidang desain yang menjadikan mural sebagai objek kajian dan Kota Bandung sebagai studi kasus agar menghasilkan sebuah deskripsi tentang mural. Pemahaman diperoleh dengan cara mengumpulkan gagasan-gagasan sebagai data penelitian sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Pada penelitian kualitatif, peneliti mempelajari benda-benda dalam konteks alaminya, berupaya memahami atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya. Artinya, dalam konteks penelitian tesis ini, pemaparannya dikemukakan secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan temuan pada analisis data.

Tahapan analisis dijelaskan dengan membedah satu persatu mural publik Kota Bandung dengan total (enam) mural menggunakan analisis bahasa rupa dan analisis interaksi pada mural di ruang publik menggunakan model analisis Brignull & Rogers yang sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai interaksi *display* publik dengan studi kasus gambar yang dipantulkan pada layar projektor. Metodologi fenomenologi digunakan untuk memahami gejala yang terjadi antara mural dan ruang publik di Kota Bandung serta mengetahui fungsi mural di kota Bandung yang akan di paparkan pada Bab 4. Sebelum model analisis interaksi dilakukan, setiap mural akan dibedah aspek visualnya terlebih dahulu menggunakan metodologi bahasa rupa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui elemen-elemen visual yang digunakan dalam mural serta makna dan cerita yang terkandung didalamnya sebagai fondasi mengnalisa interaksi pada mural. Hasil analisis visual dan interaksi tersebut akan dikomprasi dan korelasikan.. Tahap analisis digambarkan sebagai berikut:

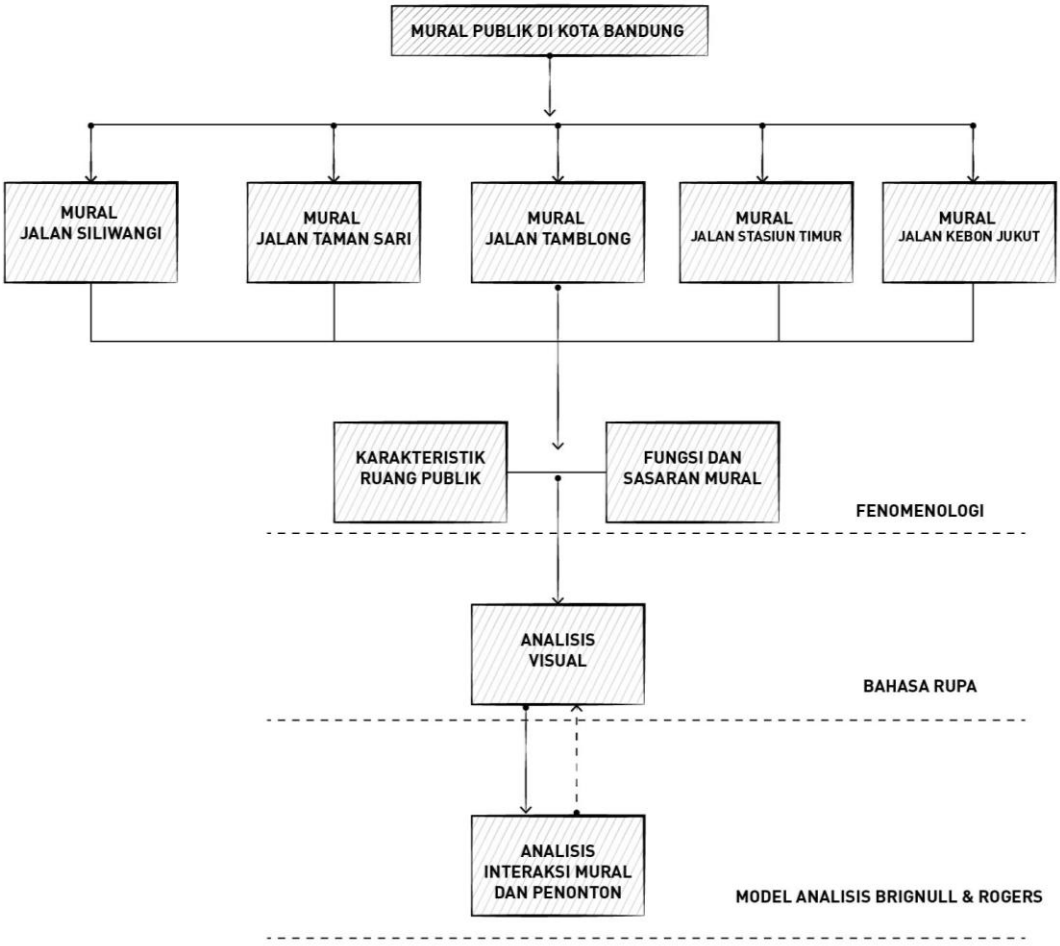


Diagram 3.1 Bagan Alur Pembahasan

Olahan Pribadi, 2017

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Fenomenologi

Metode penelitian kualitatif ini menggunakan rancangan penelitian fenomenologi. Konsep fenomenologi dapat diartikan dalam berbagai pengertian. Dalam konsep teori sosiologi fenomenologi merupakan bagian dari filsafat yang dikembangkan oleh Edmund Husserl dengan teorinya yang menyatakan bahwa kebenaran adalah kenyataan itu sendiri. Ada tiga tahap dalam metode fenomenologis yaitu: Reduksi Fenomenologis, Reduksi Eidetis, Reduksi Transendental. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Fenomenologi berusaha memahami budaya lewat pandangan pemilik budaya atau pelakunya. Menurut paham fenomenologi, ilmu bukanlah values free, bebas nilai dari apa pun, melainkan *values bound*, memiliki hubungan dengan nilai. (Husserl, 1991)

Fenomenologi adalah studi interpretatif tentang pengalaman manusia, yang ditujukan untuk memahami dan menjelaskan situasi manusia, peristiwa dan pengalaman, “sebagai sesuatu yang muncul dan hadir sehari-hari" (Von Eckartsberg, 1998: 3). Pendekatan fenomenologi adalah salah satu cara inovatif untuk memandang hubungan manusia dan lingkungan serta menelusuri kompleksitas hubungannya. Tantangan besar dalam pendekatan fenomenologi

adalah pendeskripsian keeratan manusia-dunia yang terbebaskan dari dikotomi subyek-obyek formal. Untuk memahami hubungan antar manusia dengan dunianya. Ada beberapa ciri-ciri pokok fenomenologis yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis menurut Moleong(2007:8) yaitu: (a) mengacu kepada kenyataan, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas (b) memahami arti peristiwa dan kaitankaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi – situasi tertentu. (c) memulai dengan diam.

3.2.2 Bahasa Rupa

(Primadi, 2012:18) menyebut tata bahasa rupa digunakan untuk merangkul semua karya yang kasat mata dan merupakan media antara seniman dan pencerap. Bahasa rupa menghubungkan tiga aspek yaitu estetis simbolis dan bercerita.

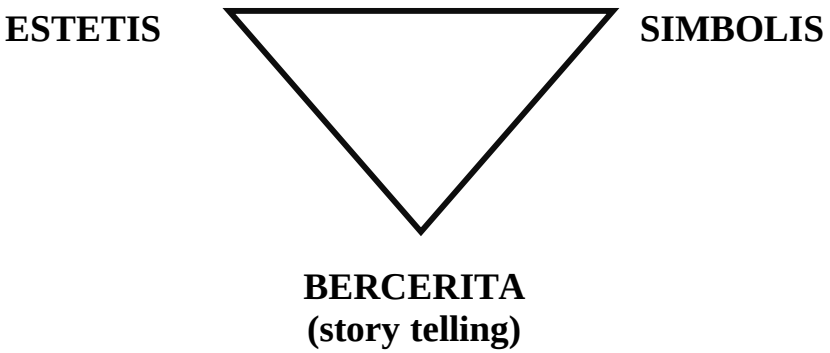


Diagram 3.2 :Tiga Aspek Yang Menghubungkan Bahasa Rupa

Bahasa rupa merupakan suatu metodelogi/ cara pengkajian seni dan desain yang ditemukan oleh Primadi Tabrani dimulai dengan penelitian Primadi (ITB-1982). 'Bahasarupa Wayang Beber Jaka Kembang Kuning' kemudian diperdalam menjadi desertasi doktornya Primadi (ITB 1991) yang merupakan studi perbandingan bahasa rupa gambar sejak prasejarah sampai masa kini. Temuan bahasa rupa tersebut terus dikembangkan di ITB Bandung dan bahkan tahun 1997 sampai sekarang terdapat dalam penelitian Internasional (Prancis-Indonesia).

Tata bahasa rupa Barat menggunakan sistem Naturalis Perspektif Moment Opname (NPM), maksudnya adalah menyajikan gambar dalam satu arah, satu tempat dan satu waktu. Sedangkan tata bahasa rupa Timur menggunakan sistem Ruang Waktu Datar (RWD), dimana gambar dalam satu frame menampilkan aneka jarak, aneka ruang, dan aneka waktu, artinya gambar tersebut dapat bercerita. Bahasa Rupa terbagi atas isi wimba, cara wimba, tata ungkapan dalam, dan tata ungkapan luar. Yang dimaksud dengan cara wimba adalah objek yang digambar, cara wimba adalah bagaimana objek tersebut digambarkan (tampak samping atau tampak depan, besar atau kecil dan sebagainya), tata ungkapan dalam adalah cara menyusun wimba dan cara wimbanya, tetapi penataan tersebut memiliki tujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam satu bingkai gambar. Dan bagian terakhir adalah Tata ungkapan luar yang merupakan cara merangkai peralihan antar tata ungkapan dalam yang satu dengan tata ungkapan dalam yang lainnya sehingga terbentuk cerita yang utuh. Dalam penelitian ini mural yang diteliti adalah mural yang representative, bukan merupakan gambar *pure* abstrak atau ragam hias.

Dari masalah komunikasi, penelitian ini bisa didekati dari limas proses komunikasi yaitu suatu karya seni bukan sekedar indah,tetapi juga sebentuk komunikasi. Ada makna, arti, pesan, dan ceritanya. Bukan pula semata ekspresi, namun juga intuisi, dan sedikit atau banyak, lambat atau cepat terlibat pula berbagai teori yang telah ada dan muncul teori baru.

3.3 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti juga merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional
Mural	Mural merupakan gambar dinding yang memanfaatkan permukaan dinding sebagai bidang datar tempat melekatnya cat atau objek. Mural yang menjadi objek penelitian ini memiliki format yang besar, dibuat dengan terencana, merupakan elemen dari sebuah bangunan, mural bukan merupakan gambar abstrak.

Ruang Publik	Ruang yang memiliki empat kualitas yang saling mendukung akses yaitu (1) akses fisik; (2) akses sosial; (3) akses ke kegiatan dan diskusi, atau interkomunikasi; dan (4) akses ke informasi.
Ruang Jalan	Ruang yang merupakan pusat sosial kota dimana masyarakat berkumpul, namun sekaligus menjadi saluran pencapaian dan sirkulasi dari satu titik menuju ke titik lainnya.
Ruang Mural	Ruang publik dengan mural di sekitarnya.
Mural Publik	Mural yang berada di Ruang Publik
Interaksi	Interaksi merupakan hubungan antara dua atau lebih objek yang saling mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini dirancang untuk objek yang membingkai aktivitas desain.
Pencerap	Seseorang yang memperhatikan, menaruh minat, mengamati, menyimak baik secara cepat dan lama dengan indra (penglihatan, pendengaran) pada mural.

3.4 Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

3.4.1 Sumber Data

1) Karya Mural Sebagai Artefak

Artefak berupa karya mural di ruang publik menjadi sumber data utama penelitian, yaitu mural-mural yang berada di dinding rumah di samping jalan, dinding pembatas kawasan, *rolling door* pertokoan dalam wilayah kota Bandung dan yang masih dalam kondisi baik serta mural lama yang terdokumentasikan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 akan diobservasi dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Informan

Sumber data yang lain adalah informasi narasumber yaitu pemural dan pengamat mural yang dipandang relevan dengan pemecahan masalah. Mengingat dalam kelompok-kelompok budaya (cultural scenes) yang diketahui oleh beberapa orang tertentu tetapi belum diketahui orang-orang lainnya, maka narasumber harus dipilih berdasarkan kriteria tertentu, sebagai berikut : 1) yang memahami dengan baik pemikiran-pemikiran si pencipta atau kebudayaan subyek, 2) yang terlibat dengan kebudayaan yang diteliti, 3) menguasai suasana budaya yang belum dikenal peneliti, 4) yang memiliki cukup waktu, dan 5) yang mampu memberikan informasi non-analitis.

3) Dokumen Dan Catatan

Dokumen dan catatan atau arsip merupakan sumber informasi non-manusiawi yang sangat penting dalam penelitian ini. Jenis dokumen dan catatan yang menjadi sumber informasi penelitian ini meliputi dokumen resmi berupa surat kabar, katalog, blog dan media sosial yang berisi foto-foto mural dari perpustakaan yang

menyimpan dokumen tentang dokumen pribadi pemural serta catatan-catatan penting para pengamat seni dan dokumen lain yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian pada faktor intraestetik yang mencakupi gagasan, teknik dan media, serta ekspresi seni yang terwujud dalam karya seni; dan faktor ekstraestetik, yang mencakup perilaku, sosial-budaya, lingkungan yang menjadi konteks kehadiran karya seni yang bersangkutan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, cara yang dilakukan adalah:

1) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) dilakukan dengan cara mengamati langsung karya mural di dinding rumah di samping jalan, dinding pembatas kawasan, *rolling door* pertokoan dalam wilayah kota Bandung dan yang masih dalam kondisi baik sampai tahun penelitian. Pengamatan difokuskan terutama yang berkaitan dengan objek visual, wimba, tata ungkap, ekspresi yang terlihat dari penggambaran gesture, teks dan pesan dan gaya yang mempengaruhi dan aspek visual lainnya. Pengamatan dilakukan sebagai langkah penginventarisasian dan pengidentifikasian karakteristik objek dalam kaitannya dengan pokok masalah yang dikaji.

2) Dokumentasi

Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen – dokumen penting, baik resmi (milik perpustakaan) maupun tidak resmi (milik pribadi), yang terkait dengan informasi perihal mural di Bandung, serta keterkaitannya dengan latar belakang

peristiwa. Untuk kepentingan tersebut dilakukan pencatatan dan pemotretan sesuai permasalahan dan keperluan analisis.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan tidak sekedar untuk melengkapi data penting yang tidak terjaring melalui cara pengumpulan data lain, misalnya pengamatan dan dokumentasi, tetapi juga berperan sebagai cara utama dalam pengumpulan informasi. Wawancara menjadi sangat penting dalam pengumpulan data yang terkait dengan informasi mengenai latar peristiwa dan kaitannya dengan karakteristik pengungkapan, pesan yang ingin disampaikan serta simbol dan makna dari masing-masing penggambaran karakter dan pesan dalam mural. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in depht interview*) dan tidak berstruktur. Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, tidak dilakukan dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang-ulang pada narasumber yang sama. Pertanyaan yang diajukan dapat semakin difokuskan sehingga informasi yang diperoleh semakin terinci dan mendalam. Penentuan narasumber yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling* (sampel terpilih) melalui teknik *snowball sampling* dengan menitikberatkan pada konsep teoretis, tujuan peneliti dan karakter asli objek. Untuk memahami makna informasi, peneliti melakukan tafsir dialogis berdasarkan jenis informasi yang dikuasai narasumber. Tafsir makna dialogis ini didasarkan pada penangkapan makna objektif dan subjektif narasumber.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dibagankan sebagai berikut:

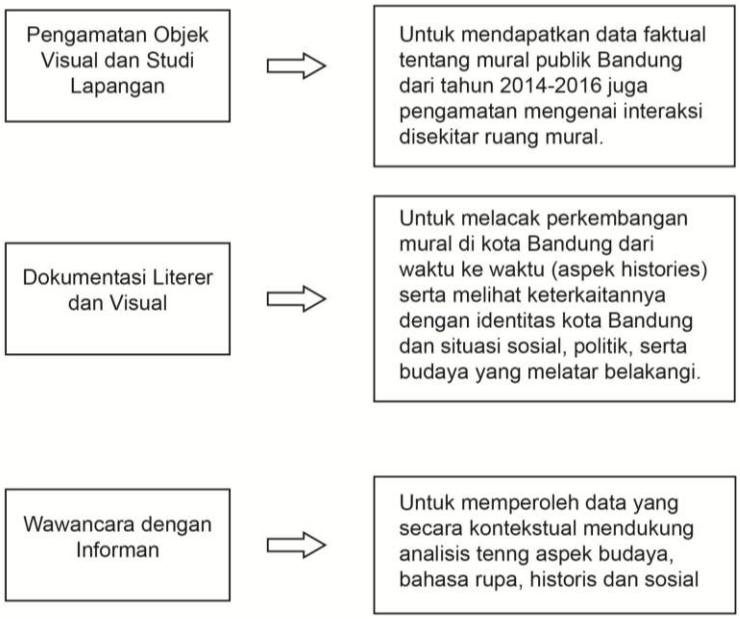


Diagram 3.3: Teknik Pengumpulan Data

Olahan Pribadi Dila Fatmala, 2017

3.5 Perancangan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dengan beberapa metode seperti observasi langsung, studi literatur dan wawancara, data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang valid dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan;
2) Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data;
3) Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizonaliting yaitu setiap pernyataan pada

awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).

4) Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi;
5) Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan textural description (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan structural description (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi);
6) Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut;
7) Membuat laporan pengalaman setiap partisipan. Setelah itu, gabungan dari gambaran tersebut ditulis.

3.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu antara bulan November 2016 sampai dengan Mei 2017

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di kota Bandung yaitu di Jalan Siliwangi, Jalan Taman Sari, Jalan Tamblong, Jalan Stasiun Timur dan Jalan Kebon Jukut. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian.